

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak usia dini adalah bagian dari manusia yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental. Anak usia dini adalah anak dalam rentang usia 0-6 tahun. Usia ini disebut juga dengan masa keemasan anak. Kualitas perkembangan anak kedepannya sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini. Pemberian stimulasi pendidikan untuk anak usia dini adalah hal yang sangat penting mengingat 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak sejak usia dini.

Menurut Sujiono (2012:62) Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya yang menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidika, pengasuhan, kesehatan, gizi dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan. Perkembangan fisik motorik khususnya motorik kasar anak juga termasuk usaha dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan gerak tubuh anak melalui jenis-jenis aktivitas bermain yang mendukung.

Perkembangan motorik sangat penting untuk ditingkatkan terutama motorik kasar, karena otot pada anak usia dini masih mudah lentur dan dapat

berkembang secara optimal dengan menggerakkan seluruh anggota tubuhnya dengan aktivitas bermainnya. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal jika dengan melakukan kegiatan bermain dengan alat permainan yang dapat meningkatkan motorik kasar anak. Dalam perkembangan motorik kasar ini akan berjalan sesuai dengan usia anak secara bertahap, di mana gerakan motorik kasar anak dimulai dari gerakan yang sederhana dan meningkat menjadi lebih kompleks. Salah satu yang menjadi karakteristik perkembangan anak usia dini adalah tentang perkembangan motorik kasar.

Wardiman (2010:1) mengemukakan bahwa perkembangan motorik kasar adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

Berbagai cara teknik untuk meningkatkan motorik kasar anak, yaitu dengan menggunakan metode permainan tradisional. Menurut Shofyatun (2010:17) Permainan tradisional adalah permainan tradisi rakyat pada suatu daerah, permainan ini menjadi sarana yang baik dalam mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini. Senada dengan Shofyatun, Kurniati juga menjelaskan bahwa permainan tradisional merupakan suatu aktivitas permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu, yang sarat

dengan nilai-nilai budaya dan tata nilai-nilai kehidupan masyarakat dan diajarkan turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Terdapat berbagai jenis permainan tradisional yang meningkatkan kemampuan motorik anak-anak dan permainan egrang batok kelapa menjadi pilihan yang bisa diberikan (Agun, Utami, & Yuliadarwati: 2016:8).

Salah satu permainan tradisional yang dapat digunakan untuk mengembangkan salah satu aspek perkembangan anak ialah egrang batok kelapa. Permainan egrang yang baik, digunakan untuk anak TK adalah dari batok kelapa karena tidak berbahaya untuk dimainkan dan anak cukup senang dalam memainkannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat di simpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak sangat penting untuk di kembangkan karena akan mempengaruhi kehidupan anak dimasa yang akan datang. Untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak, guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran yang mudah di dapatkan dan tentunya aman bagi anak. Guru bisa menggunakan media pembelajaran yang ada disekitaran anak, seperti bahan alam yang ada di lingkungan sekolah.

Permasalahan dalam pembelajaran pengembangan motorik kasar pada anak TK Bintang Timur masih kurang dikembangkan karena keterbatasan alat edukatif, sehingga pembelajaran dalam pengembangan motorik kasar masih kurang efektif dan penggunaan alat edukatif yang masih kurang. Pembelajaran dalam pengembangan motorik kasar sangat jarang dilakukan oleh pendidik.

Adapun subjek penelitian ini dari hasil wawancara awal, yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru kelas B di TK Bintang Timur Desa Duriaasi Ibu Siti Choriyah Dari jumlah 15 orang anak. Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi pada hasil belajar anak. Kemudian, koordinasi mata dan tangan anak juga masih belum baik, hal ini terlihat ketika anak sedang belajar, pandangannya masih tertuju pada sekelilingnya bukan pada kegiatan yang sedang dilakukan, pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dan masing-masing siklus terdapat tiga kali pertemuan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang "Meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui permainan egrang bahok kelapa pada anak usia 5-6 tahun di TK Bintang Timur Duriaasi Kabupaten Konawe"

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Keterampilan motorik kasar anak kelompok B TK Bintang Timur Desa Duriaasi masih rendah.
2. Anak kelompok B TK Bintang Timur Desa Duriaasi masih belum mampu melangkah dan berjalan dengan benar
3. Media yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Bintang Timur Desa Duriaasi belum mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak secara optimal

4. Permainan egrang batok kelapa belum pernah digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Bintang Timur Desa Duriaasi

### **1.3 Rumusan Masalah**

“Apakah permainan egrang batok kelapa dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Bintang Timur Desa Duraasi Kab. Konawe.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, tujuan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui permainan egrang batok kelapa pada anak kelompok B TK Bintang Timur Desa Duriaasi Kab. Konawe.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada bidang pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan *egrang* menggunakan batok kelapa terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun.
  - b. Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan informasi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Anak Usia Dini

Penelitian ini diharapkan mampu membantu meningkatkan keterampilan pada aspek perkembangan fisik motorik kasar khususnya untuk *egrang* menggunakan *egrang* bathok kelapa.

### b. Bagi Guru

Untuk memotivasi guru agar menambah wawasan dan lebih kreatif dalam mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

### c. Bagi Sekolah

Sebagai pengembangan atau penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam *egrang* menggunakan batok kelapa.

### d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman sebagai calon guru serta dapat menambah wawasan dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik kasar anak dengan aktivitas *egrang* menggunakan batok kelapa.

## 1.6 Definisi Operasional

1. Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan anak yang ditunjukkan melalui penguasaan suatu gerakan yang cepat dan tepat dalam beraktivitas seperti melangkah, berjalan dan sebagainya.
2. Permainan *egrang* batok kelapa adalah permainan menggunakan batok kelapa atau tempurung kelapa yang sebelumnya sudah diampas, lalu

pada bagian atas tengah batok kelapa diberi lubang untuk mengaitkan tali, permainan ini di tujukan untuk meningkatkan motorik kasar anak.

3. Anak Kelompok B adalah anak yang berada pada usia 5-6 tahun di TK Bintang Timur desa Duriaasi Kab. Konawe.

